

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode penelitian**

Penelitian yang dilakukan akan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu metode penelitian yang semata-mata melukiskan keadaan objek atau peristiwanya tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum (Andi 2000). Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan tentang pendapatan yang diperoleh dari usaha pengemukan sapi potong.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Kecamatan Jabung kabupaten Lampung Timur berdasarkan pertimbangan yang di pilih sesuai dengan tujuan penelitian yaitu Kecamatan Jabung merupakan salah satu kecamatan yang memiliki populasi ternak sapi potong terbanyak di Kabupaten Lampung Timur dan banyak yang mengusahakan usaha penggemukan sapi potong. Berikut adalah data jumlah populasi ternak di kabupaten Lampung Timur.

Table 1. Jumlah Populasi Ternak Sapi di Kabupaten Lampung Timur Tahun 2016

No.	Kecamatan	Sapi
1	Metro Kibang	2.409
2	Batanghari	6.352
3	Sekampung	7.886
4	Marga Tiga	1.980
5	Sekampung Udik	4.022
<b>6</b>	<b>Jabung</b>	<b>24.438</b>
7	Pasir Sakti	2.952
8	Waway Karya	2.607
9	Marga Sekampung	4.892
10	Labuhan Maringgai	1.385
11	Mataram Baru	705
12	Bandar Sribhawono	621
13	Melinting	1.778
14	Gunung Pelindung	613
15	Way Jepara	5.769
16	Braja Selehah	3.295
17	Labuhan Ratu	7.930
18	Sukadana	4.363
19	Bumi Agung	1.211
20	Batanghari Nuban	3.188
21	Pekalongan	4.654
22	Raman Utara	13.866
23	Purbolinggo	5.933
24	Way Bungur	5.339
<b>TOTAL</b>		<b>118.188</b>

Sumber :Kabupaten Lampung Timur Dalam Angka 2016

### C. Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini di gunakan metode sensus dalam menentukan responden,di mana keseluruhan pelaku usaha penggemukan sapi potong di kecamatan Jabung yang melakukan usaha penggemukan sapi potong sebanyak 33 responden sehingga keseluruhan responden di ambil dalam penelitian ini.

### D. Teknik pengumpulan data

Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder:

### 1. Data Primer

Data primer adalah merupakan data yang diambil langsung dengan pihak yang terlibat dalam penelitian ini yaitu pelaku usaha penggemukan sapi potong di kecamatan Jabung kabupaten lampung timur. Data ini di peroleh dengan cara wawancara dan pengamatan observasi.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah merupakan data yang diperoleh dari suatu instansi atau lembaga yang terkait dengan penelitian seperti BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten lampung timur, Kecamatan pasir sakti. Data ini merupakan data yang mendukung data primer, sehingga diperoleh hasil yang maksimal untuk mendukung kemajuan penelitian ini.

## E. Asumsi dan Pembatasan Masalah

### 1. Asumsi

Tingkat teknologi peternak di anggap sama selama penelitian.

### 2. Pembatasan masalah

Objek penelitian adalah pelaku usaha penggemukan sapi potong di kecamatan Jabung kabupaten Lampung Timur selama satu periode yaitu 3 bulan. Data sampel adalah data usaha penggemukan sapi yang di lakukan selama satu tahun terakhir.

## F. Definisi operasional variabel

1. usaha penggemukan sapi potong adalah kegiatan penggemukan sapi potong dengan menggunakan pakan pokok konsentrat dan juga pakan hijauan sebagai tambahan.

2. Input adalah modal yang di keluarkan pelaku penggemukan usaha dalam pembuatan kandang, modal, bakalan, pakan, obat obatan, tenaga kerja, dan peralatan (Rp).
3. Pakan adalah makanan yang di berikan dalam bentuk konsentrat (Rp).
4. Kandang merupakan tempat perlindungan sapi (unit).
5. Peralatan adalah sarana penunjang untuk melakukan usaha penggemukan sapi potong baik berupa sekop, sorong dan sebagainya (unit).
6. Obat – obatan di berikan ketika sapi bakalan telah di dapat ataupun ketika sapi dalam keadaan tidak sehat (Rp).
7. Tenaga kerja adalah tenaga kerja dalam usaha penggemukan sapi potong (HKO).
8. Produksi adalah hasil dari kegiatan penggemkan sapi potong berupa bobot (Kg).
9. Harga Produk adalah harga hasil produksi penggemukan sapi potong yang didapatkan pada satu musim dengan ukuran satuan Rupiah per Kilogram (Rp/Kg)
10. Biaya eksplisit adalah besarnya biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh Pelaku usaha dalam proses produksi. Biaya eksplisit terdiri dari biaya tenaga kerja, pembelian bakalan sapi potong, , biaya peralatan dan pajak yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
11. Biaya implisit adalah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha penggemukan sapi potong tidak secara nyata namun tetap diperhitungkan. Biaya tersebut adalah biaya, upah tenaga kerja, dan bunga modal yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

12. Karakteristik peternak sampel yang dimaksud adalah mengenai jumlah ternak yang di usahakan oleh peternak, umur, pendidikan formal yang dimiliki, pengalaman usaha dalam penggemukan sapi, dan jumlah tanggungan keluarga peternak.
13. Penerimaan usaha penggemukan sapi potong adalah total produksi yang dihasilkan usaha penggemukan sapi potong selama masa produksi yang dihitung dalam bentuk rupiah (Rp).
14. Biaya produksi usaha penggemukan sapi potong adalah jumlah biaya yang harus dikeluarkan selama masa produksi hingga menghasilkan produk(Rp).
15. Pendapatan usaha penggemukan sapi potong adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya eksplisit (Rp).
16. Keuntungan usaha penggemukan sapi potong adalah pengurangan antara penerimaan dengan total biaya produksi (Rp)
17. R/C adalah salah satu indikator kelayakan usaha penggemukan sapi potong yang didapatkan dari hasil perbandingan antara penerimaan dan total biaya usaha penggemukan sapi potong.
18. Produktivitas modal adalah salah satu dari indikator kelayakan usaha penggemukan sapi potong dimana menyatakan persentase kenaikan modal yang digunakan untuk membiayai usaha penggemukan sapi potong dalam satu musim tanam yang dinyatakan dalam persen (%).
19. Produktivitas tenaga kerja adalah salah satu dari indikator kelayakan usaha penggemukan sapi potong dimana menyatakan besaran uang yang diterima oleh pelaku usaha penggemukan sapi potong yaitu selama satu musim yang dinyatakan dalam satuan rupiah per harian kerja orang (Rp/HKO).

## G. Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan kelayakan dari usaha penggemukan sapi potong di kecamatan Jabung dilakukan perhitungan dengan rumus:

### 3. Biaya Total

Untuk mengetahui biaya total dalam usaha penggemukan sapi potong menggunakan rumus :

$$\mathbf{TC = TEC + TIC}$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya total)

TFC = *Total Explicit Cost* (Biaya eksplisit total)

TVC = *Total Implicit Cost* (Biaya implisitt total)

### 4. Penerimaan

Untuk mengetahui penerimaan dalam usaha penggemukan sapi potong menggunakan rumus :

$$\mathbf{TR = Q \times P}$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan)

P = *Price* (harga output)

Q = *Quantity* (jumlah output)

### 5. Pendapatan

Untuk mengetahui pendapatan dalam usaha penggemukan sapi potong menggunakan rumus :

$$\mathbf{NR = TR - TC}$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (penerimaan)

NR = *Net Revenue* (pendapatan)

TEC = *Total Cost* (total biaya)

## 6. Keuntungan

Untuk mengetahui keuntungan dalam usaha penggemukan sapi potong menggunakan rumus :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\Pi$  = Keuntungan  
 TR = *Total Revenue* (penerimaan)  
 TC = *Total Cost* (biaya total)

## 7. Kelayakan Usahatani

*Revenue Cost Ratio* (R/C). Untuk mengetahui R/C usaha penggemukan sapi potong dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C = *Revenue Cost Ratio*  
 TR = *Total Revenue* (total penerimaan)  
 TC = *Total Cost* (total biaya)

Ketentuan:

- a. Jika  $R/C = 1$  maka usaha tersebut tidak mengalami kerugian atau pun keuntungan, dimana setiap satu rupiah yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan sebesar satu rupiah pula.
- b. Jika  $R/C > 1$  Usaha layak.
- c. Jika  $R/C < 1$  Usaha tidak layak.

## 8. Produktivitas Modal

Untuk mengetahui produktivitas modal usaha penggemukan sapi potong dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas modal} = \frac{\text{NR} - \text{biaya sewa tempat sendiri} - \text{nilai TKDK}}{\text{TEC}} \times 100$$

Keterangan :

NR = *Net Revenue*(pendapatan)

TEC = *Total Explicit Cost* (total biaya eksplisit)

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Ketentuan:

- a. Apabila produktivitas modal lebih besar dari tingkat suku bunga pinjaman, maka usaha penggemukan sapi potong layak untuk diusahakan.
- b. Apabila produktivitas modal lebih kecil tingkat suku bunga pinjaman, maka usaha penggemukan sapi potong tidak layak untuk diusahakan.

## 9. Produktivitas Tenaga Kerja

Untuk mengetahui Produktivitas tenaga kerja usaha penggemukan sapi potong dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas TK} = \frac{\text{NR} - \text{biaya sewa tempat sendiri} - \text{bunga modal sendiri}}{\text{Total TKDK}}$$

Keterangan:

NR = *Net Revenue*(pendapatan)

TKDK = Tenaga kerja dalam keluarga

Ketentuan:

Apabila produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah tenaga kerja yang berlaku di lokasi penelitian, maka usaha penggemukansapi potong layak untuk diusahakan. Apabila produktivitas tenaga kerja lebih kecil dari upah yang berlaku di lokasi penelitian, maka usaha penggemukan sapi potong tidak layak untuk diusahakan.

